

Pengaruh Pemberian NaCl Terhadap Reproduksi dan Pertumbuhan Pada Tanaman Mawar (*Rosa hybrida*)

Indayana Febriani Tanjung¹, Sri Melina Sari², Siti Namiroh³, Tara Wardana⁴

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Melinamelina6780@gmail.com

Abstrak

Mawar adalah salah satu tanaman bunga hias yang sering dijumpai. Wanita disimbolkan seperti bunga mawar, karena pada umumnya bunga mawar memiliki warna yang indah dan baunya yang harum, yang identik dengan seorang wanita, tetapi keindahan yang sempurna yang bisa disimbolkan seperti mawar apabila seseorang memiliki kepribadian baik, Berakhlak mulia dan bukan hanya parasnya yang cantik. Fenomena yang terjadi pada kehidupan wanita akibat pergaulan yang bebas dan budaya barat yang marak berkembang di budaya timur mengakibatkan banyaknya gejala sosial yang terjadi pada wanita, dari sebagian besar wanita-wanita sekarang, masih ada sebagian kecil yang patuh dan taat pada orang tua juga aturan adat dan agama, walaupun sangat sulit dijumpai. Tujuan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan bunga mawar sebagai simbol wanita dalam karyaseni lukis dengan aliran Surrealis.

Kata Kunci—Mawar, NaCl, Reproduksi, Tanaman

Abstract

Roses are one of the most common ornamental flower plants. Women Are symbolized like roses, because in general Flowers roses have a beautiful color and smell good, which is Synonymous with a woman, but the perfect beauty that can symbolized like a rose if someone has a good Personality, noble character and not just a beautiful face. Phenomenon That occur in women's lives due to free association and Culture the west which flourished in eastern culture resulted in Many social turmoil that occurs in women, most of the women now, there are still a small portion who obey and obey their Parents also customary and religious rules, although very difficult to find. Work goal the genre is to visualize the rose as a Symbol woman in a surrealist painting.

Keywords: *Reproduction. Roses, NaCl, Plants*

I. PENDAHULUAN

Mawar (*Rosa hybrida*) merupakan tanaman bunga hias berbentuk herba dengan batang berduri yang populer karena bentuknya indah dan menarik serta memiliki warna yang beragam. Oleh karena itu mawar dijuluki sebagai “ratu dari segala bunga”. Tanaman mawar diminati banyak konsumen, memiliki nilai ekonomi tinggi dan dapat dibudidayakan secara Tanaman mawar banyak diminati dalam bentuk bunga potong. Bunga potong mawar (*Rosa hybrida*) sering digunakan sebagai bahan dekorasi ruangan, sarana perayaan acara tradisional, agama maupun upacara kenegaraan (Balai Penelitian Tanaman Hias, 2009).

Menurut Direktorat Jendral Hortikultura Pertanian (2015) permintaan mawar pada tahun 2014 meningkat ditandai dengan meningkatnya produksi sebesar 23,36%. Pusat produksi mawar di Indonesia pada tahun 2014 adalah Jawa Tengah sebesar 21,24%, Jawa Barat 7,19%, Jawa Timur 70,84%, Bali 0,17%, Kalimantan Timur 0,15% dan provinsi lainnya 0,14%. Data tersebut menunjukkan bahwa sentra produksi mawar di Indonesia terbanyak di Jawa Timur sebesar 70,84%. Kebanyakan toko bunga di Indonesia juga mengambil bunga potong mawar dari daerah Jawa Timur ataupun Jawa Tengah. Pengiriman bunga potong mawar yang terlalu jauh dan lama mengakibatkan bunga potong mawar sampai di konsumen layu dan kualitasnya menjadi menurun.

Bunga mawar yang dikirim tersebut tidak menggunakan perlakuan dan hanya dibungkus dengan kertas koran agar tidak rusak. Jarak dari pusat produksi ke konsumen yang jauh dapat mengakibatkan bunga mawar sampai ke tangan pemesan kurang segar dan tampak layu. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mempertahankan kualitas bunga potong mawar, salah satunya dengan larutan pengawet. Penurunan mutu bunga potong mawar dapat terjadi karena tidak memperhatikan syarat pasca panen. Transportasi yang dilakukan untuk pengiriman bunga potong mawar seharusnya dilakukan dengan menggunakan mobil box khusus agar tidak Pada bunga segar, proses respirasi terhambat oleh hilangnya sejumlah besar air karena suhu yang terlalu tinggi dan kandungan karbohidrat yang rendah.

Untuk memperpanjang kesegaran bunga dan mempertahankan kesegarannya, bunga potong diawetkan dengan merendamnya dalam larutan yang mengandung bahan pengawet. Larutan pengawet bunga potong biasanya mengandung asam sitrat dan germisida selain karbohidrat, yang berfungsi sebagai sumber energi. Solusi untuk pengawetan dapat berdenyut atau bertahan. Bunga dicelupkan ke dalam larutan berdenyut, pengawet, segera setelah panen untuk waktu yang singkat sebelum pengiriman. Menurut Halevy dan Mayak (1979) dalam Astita (2016), larutan holding adalah larutan pengawet yang dicelupkan bunga sejak panen hingga sampai ke tangan konsumen.

Klasifikasi Mawar

- Kingdom :Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Rosales
- Famili : Rosaceae
- Subfamili : Rosoideae
- Genus : Rosa L.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di gang pisang,jalan Letda Sujono kota Medan, Sumatera Utara pada tanggal 21 Oktober-30 November

A. Alat bahan

Alat dan bahan yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah berupa pisau, polybag 4 pcs, air, garam secukupnya, kamera serta alat tulis.

1. **Cara kerja penelitian**
2. Mempersiapkan alat dan bahan seperti Polibag, Tanah, Air, Nacl
3. Kami tanam tunas mawar kedalam polibet
4. Kemudian kami siram menggunakan NaCL dengan jumlah yang berbeda setiap harinya

Untuk Mendapatkan hasil sesuai yang kita inginkan kita harus rajin menyiram serta merawatnya agar bunga nya juga lebat.

III. HASIL DAN PMBAHASAN

No	keterangan	Mawar disiram Nacl
1	Mawar 1 dengan jumlah garam 50ml tampak jelas disini batang pertumbuhannya pada pohon mawar lebih kecil dari pada pot 2,3,dann 4 ini disebabkan pengaruh Nacl dengan jumlah terlalu sedikit jumlah pertumbuhannya pun sedikit juga	
2	Mawar 2 dengan jumlah Nacl 75ml tampak jelas disini batang pertumbuhannya pada pohon mawar lebih besar dari pada pot pohon1 ini disebabkan pengaruh Nacl dengan jumlah lebih bessar dari Polibag1 tadi jumlah pertumbuhannya pun lumayan lebih besar yaitu ukuran batang sekitar 15cm	

<p>3</p>	<p>Mawar 3 dengan jumlah Nacl 125ml tanpak jelas disini batang pertumbuhannya pada pohon mawar lebih besar dari pada pot pohon 1 dan juga polibet 2 yang sudah kami amati ini disebabkan pengaruh Nacl dengan jumlah lebih besar dari pada polibet 1 dan juga polibet 2 tadi jumlah pertumbuhannya pun lumayan lebih besar yaitu ukuran batang sekitar 18cm</p>	
<p>4</p>	<p>Mawar yang terakhir yaitu polibet 4 dengan jumlah Nacl 150ml tanpak jelas disini batang pertumbuhannya pada pohon mawar lebih besar dari pada pot pohon 1,2,dan juga 3 ini disebabkan pengaruh Nacl dengan jumlah sangat besar dari yang polibet 1,2 dan 3 tadi jumlah pertumbuhannya pun lumayan lebih besar yaitu ukuran batang sekitar 25cm</p>	

Penelitian yang dilaksanakan di gang pisang di jalan lettja sujono,kota medan,sumatera utara.penelitian ini kami mulai pada tanggal 21 Oktober - 30 November Faktor lingkungan yang menyebabkan rendahnya produktivitas bunga mawar karena dipengaruhi oleh suhu lingkungan,curah hujan,dan kelembaban lahan,serta suhu yang tinggi.saat melakukan budidaya bunga mawar, kami sangat memperhatikan beberapa hal, yaitu

1. Bibit mawar

Bunga mawar dapat menghasilkan bibit mawar. Memisahkan bibit yang sehat dan kuat dari induknya menghasilkan pucuk bibit.

2. Proses pembibitan

Bibit dari stek pucuk dapat langsung ditanam di lapangan dengan cara memperkecil akarnya untuk mengurangi penguapan sebelum ditanam. Sebelum menanam di lapangan, bibit harus disemai. Tanahnya sudah kita gembur dan dicampur dengan pupuk kandang untuk dijadikan media semai. Setelah benih disebar secara merata, ditambahkan selapis tipis tanah (tebal 0,82 m) dan air secukupnya untuk menutupinya. Setelah memiliki satu daun, bibit siap dipindahkan ke lapangan..

3. menyiapkan lahan mawar

Penyiapan bahan seperti batang atas dan bawah mawar, campuran pasir dan tanah, serta pupuk kandang merupakan langkah awal dalam penyiapan lahan. Okulasi digunakan untuk menanam bunga mawar di Letga Sujono. memfokuskan pencangkokan pada mata kuncup mawar. Mawar yang akan dicangkok terlebih dahulu harus dicabut durinya dari batangnya, kemudian harus dibuat potongan kecil pada jaringan kayu di bagian bawah untuk batas okulasi. Salah satu kuncup diambil dari kuncupnya, dan keripik dipotong-potong dengan kuncup di tengahnya. Mata tunas diikat dengan parafilm setelah ditempelkan pada bukaan batang bawah.

Penyiapan lahan dan penanaman Penyiapan bahan seperti batang atas dan bawah mawar, campuran pasir dan tanah, serta pupuk kandang merupakan langkah awal dalam penyiapan lahan. Okulasi digunakan untuk menanam bunga mawar di Letga Sujono. memfokuskan pencangkokan pada mata kuncup mawar. Mawar yang akan dicangkok terlebih dahulu harus dicabut durinya dari batangnya, kemudian harus dibuat potongan kecil pada jaringan kayu di bagian bawah untuk batas okulasi. Salah satu kuncup diambil dari kuncupnya, dan keripik dipotong-potong dengan kuncup di tengahnya. Mata tunas diikat dengan parafilm setelah ditempelkan pada bukaan batang bawah.

IV. KESIMPULAN

Hasil ini bisa kita lihat dari perbedaan yang sudah dijelaskan dimana mawar 1 50 ml mawar 2 75 ml garam, mawar 3 125 ml garam, dan mawar 4 , dan ternyata setelah pemberian Nacl dengan jumlah yang beda tampak hasil yang lebih cepat dalam pertumbuhannya sedangkan tumbuhan yang lain yang diberi ada juga yang lambat pertumbuhannya

DAFTAR PUSTAKA

- Dreistadt , S. H 2001. *Integrated Pest Management for Floriculture and Nurseries* . University of California Division of Agriculture and Natural Resources . Oakland . 422p .
- Rukmana , R. dan A.E. Mulyana . 2002. *Seri Bunga Potong Krisan dan Mawar* . Kanisius . Yogyakarta .
- Saragih 2000. *Occupational Outlook Handbook 2006-2007* . Claitors , Pub . Div . Sudaryanto , Bambang . 2006. *Budidaya Tanaman Mawar* . Yogyakarta : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
- Triharyanto , Edy 2006. *Tanaman Hias Indoor* .FakultasP enulisan buku dengan editor disertai (Ed.) untuk satu editor dan (Eds.) untuk lebih dari satu editor. Contohnya:
- Maher, B. A. (Ed.). (1964–1972). *Progress in experimental personality research* (6 vols.). New York: Academic Press.
- Duncombe, J.U. (1959). *Infrared navigation—Part I: An assessment of feasibility* (Periodical style). *IEEE Trans. Electron Devices*, 11(5), 34–39.
- Chen, S., Mulgrew, B., and Grant, P.M. (1989). *A clustering technique for digital communications channel equalization using radial basis function networks*. *IEEE Trans. Neural Networks*, 4, 570–578.
- Lucky, R.W. (1965). "Automatic equalization for digital communication," *Bell Syst. Tech. J.*, 44(4), 547–588.
- Fang, Q., Zhao, F., & Guibas, L. (2003). *Lightweight sensing and communication*

protocols for target enumeration and aggregation. In M. Gerla, A. Ephremides, & M. Srivastava (Eds.), *MobiHoc '03 fourth ACM symposium on mobile ad hoc networking and computing* (pp. 165–176). New York, NY: ACM Press.

Banks, I. (n.d.). *The NHS Direct healthcare guide*. Retrieved from <http://www.healthcareguide.nhsdirect.nhs.uk>

Alexander, J., & Tate, M. A. (2001). *Evaluating web resources*. Retrieved from Widener University, Wolfgram Memorial